

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Winna anjani¹, Wawan Setiawardani², Khoimatun³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Darul Ma'arif

¹winnaanjani4@gmail.com, ²wawansetiawardani15@gmail.com,

³khoimatun.tisya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning Model on the digital literacy skills and science learning outcomes of grade IV elementary school students. This study used an experimental research design with a quasi-experimental design. The respondents were 60 grade IV students at Riyadhul Muta'allimin Elementary School, divided into two groups: the experimental class, which received treatment with the discovery learning model, and the control class, which only used conventional learning. The research instruments used were a learning outcome test and a digital literacy questionnaire. Data were analyzed using a t-test. The results showed that the average digital literacy score of the experimental class reached 69.30, higher than the control class's score of 63.00. The average science learning outcomes of the experimental class also increased to 80.83, while the control class only achieved 68.67. This improvement in learning outcomes is indicated by an N-gain value of 0.67 in the experimental class and 0.47 in the control class. The t-test obtained a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the two classes. Therefore, the application of the discovery learning model is effective in improving science learning outcomes for elementary school students.

Keywords: *digital literacy, discovery learning, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Digital Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen dengan Desain Quasi Eksperimental. responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Riyadhul Muta'allimin yang berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes hasil belajar dan angket Literasi digital. Data yang dianalisis menggunakan Uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata literasi digital siswa kelas eksperimen mencapai

69.30 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 63.00. Rata-rata hasil belajar IPAS siswa eksperimen juga meningkat menjadi 80,83, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 68,67. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan nilai N-gain sebesar 0,67 pada kelas eksperimen dan 0,47 pada kelas kontrol. Uji *t* memperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara dua kelas. Dengan demikian penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: hasil belajar, discovery learning, literasi digital

A. Pendahuluan

Di era revolusi digital data apapun mudah diakses dimana dan kapan saja. Pendidikan menjadi sangat penting pada zaman modern karena untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar, berinovasi dan menggunakan teknologi informasi, serta memiliki kemampuan dalam bekerja dan bertahan untuk hidup (Pratiwi *et al.*, 2019). Pendidikan merupakan rangkaian perbaikan perilaku serta sikap setiap individu maupun secara berkelompok dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan dan latihan (chotimah *et al.*, 2021).

Dampak perkembangan teknologi ini bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga berdampak pada anak usia dini. Siswa sekolah dasar sekarang sudah menggunakan ruang digital untuk memiliki akun jejaring sosial. Namun, memiliki dua jenis

penggunaan ruang digital tersebut yaitu untuk hiburan dan pendidikan. Hal ini tidak diragukan lagi karena banyak siswa yang kurang waspada dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, tanggung jawab Kominfo adalah membatasi penggunaan media digital pada anak yang dibawah umur. Menurut Hary Budyarto, Kepala badan Litbang SDM Kemkominfo, menanggapi bahwa anak usia dini harus dikenalkan pada dunia digital, tetapi dengan tindakan yang tepat karena dalam ruang digital memiliki potensi gangguan, ia pun menekankan bahwa literasi digital penting untuk dikembangkan agar anak-anak dapat menggunakan perangkat digital dengan benar, agar mereka memiliki etika keamanan digital serta kecerdasan digital (Alfriansyah, 2024).

Menurut Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Literasi Digital Indonesia pada Tahun 2022, tingkat

literasi digital di Indonesia Tertulis Sebesar 3,54 yang berarti memiliki kategori Sedang yang dihitung berdasarkan skala 1-5, Survei ini dilakukan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara tatap muka pada bulan Agustus – September 2022, responden yang dipilih merupakan anggota keluarga yang berusia 13-70 tahun dan telah menggunakan internet selama 3 bulan terakhir (Komdigi, 2025). Dengan permasalahan yang terjadi mengenai Literasi Digital pada Sekolah Dasar yang ada di Indonesia diantaranya yakni rendahnya kemampuan literasi digital bagi siswa. Siswa sekolah dasar lahir saat teknologi komunikasi mulai berkembang secara pesat, sehingga membutuhkan perhatian yang lebih terkait dengan pemanfaatan media digital dengan dukungan literasi digital bagi siswa tetapi juga tetap dalam pengawasan orang tua yang baik dan tepat.

Observasi lapangan, yang diperoleh dari percakapan dengan wali kelas empat, mengungkap permasalahan di kelas empat SD Riyadlul Mutaallimin. Permasalahan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang sering kali masih

berakar pada pendidikan tradisional yang bercirikan kepasifan, meskipun ada kemajuan teknologi. Pendidik memberikan informasi yang eksplisit kepada siswa, alih-alih membiarkan mereka menyelidiki dan memperoleh pengetahuan secara mandiri. Siswa menunjukkan berkurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memiliki keterbatasan yang melekat. Wali kelas empat SD Riyadlul Mutaallimin di Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, melaporkan bahwa pada tahun ajaran 2025/2026, hanya 33%, atau setara dengan 10 siswa, yang memenuhi Kompetensi Minimal (KKM), sementara 67%, atau 20 siswa, tidak memenuhi KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja dalam mata pelajaran IPAS masih relatif kurang memadai, bahkan belum memenuhi ambang batas KKM yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak paradigma *Discovery Learning* terhadap literasi digital dan prestasi akademik siswa kelas empat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang efikasi model ini, meningkatkan kompetensi digital

siswa, dan menawarkan rekomendasi kepada para pendidik untuk penerapan model yang optimal dan efisien guna memenuhi kebutuhan siswa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain eksperimen.” Teknik eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi terkendali. Dalam penelitian ini desain Quasi Eksperimental yang digunakan dengan jenis *Nonequivalent Group* Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap literasi digital dan hasil belajar siswa, serta peningkatan kemampuan siswa

berdasarkan nilai N-Gain. Analisis data yang dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis statistik. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent simple t-test, sedangkan peningkatan kemampuan siswa menggunakan perhitungan N-Gain. Penyajian hasil penelitian disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian, mulai dari bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap literasi digital siswa kelas IV SD, bagaimana Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD, hingga peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Uji Normalitas Literasi digital dan hasil belajar IPA kelas IV SD

Variabel	Kelas	Sig.	Keterangan
Literasi Digital	Eksperimen	0,102	Normal
	Kontrol	0,558	Normal
Hasil Belajar	Eksperimen	0,158	Normal
	Kontrol	0,088	Normal

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi literasi digital kelas IV pada kelas eksperimen sebesar 0,102 dan kelas kontrol sebesar 0,558. Pada variabel hasil belajar, nilai signifikansi

kelas eksperimen sebesar 0,158 dan kelas kontrol sebesar 0,088. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan uji Hipotesis.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Digital	0,935	Homogen
Hasil Belajar	0,404	Homogen

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi literasi digital siswa kelas IV sebesar 0,935 dan hasil belajar siswa kelas IV sebesar 0,404. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data pada kedua kelompok adalah Homogen. Dengan demikian, data memenuhi asumsi Homogenitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Tabel 3 Uji Independent Sample T-Test Literasi Digital Siswa Kelas IV SD

Variabel	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	Sig.(2-Tailed)	Keterangan
Literasi Digital	69,3	63,6	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan tabel 3, rata-rata nilai literasi digital siswa kelas IV pada kelas eksperimen sebesar 69,3 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,6. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap literasi digital siswa kelas IV SD. Perbedaan rata-rata ini menunjukkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen mampu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa kelas IV lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *discovery learning* ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakan informasi digital secara efektif.

Tabel 4 Uji Independent Simple T-Test Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD

Variabel	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	Sig.(2-Tailed)	Keterangan
Hasil Belajar	80,83	68,67	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan tabel 4, rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV pada kelas Eksperimen sebesar 80,83, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,67. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran discovery learning mampu memahami siswa pada kelas kontrol. Model pembelajaran discovery learning memberikan keterlibatan aktif siswa sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar.

Tabel 5 N-Gain

Kelompok	Mean Pretest	Mean posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	43,33	80,83	0,67	Sedang
Kontrol	40,17	68,66	0,47	Sedang

Berdasarkan tabel 5, nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,67 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,47 dengan

kategori sedang. Meskipun keduanya berada dikategori sedang, nilai N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning yang diterapkan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil ini menegaskan bahwa model pembelajaran discovery learning yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan mendorong pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi digital dan hasil belajar siswa kelas IV SD Riyadhul Muta'allimin. Hal ini terlihat dari hasil ujian perbedaan *Pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *Posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *Pretest*.

1. Pengaruh Model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi digital siswa kelas IV SD

Hasil pra-tes literasi digital menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor literasi digital rata-rata 57,93, dibandingkan dengan 56,17 di kelas kontrol. Kedua tingkat tersebut dianggap sedang dan tidak menunjukkan perbedaan yang substansial. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,205 ($>0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan literasi digital awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah penerapan model *Discovery Learning* di kelas eksperimen, skor rata-rata pasca-tes literasi digital meningkat menjadi 69,30, sedangkan di kelas kontrol meningkat menjadi 63,60. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 9,916, yang menunjukkan perbedaan substansial antara kedua kelompok. Kelas eksperimen memiliki skor rata-rata pasca-tes literasi digital yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, yang tidak menerapkan model *Discovery Learning*.

Peningkatan menggambarkan kemandirian model *Discovery Learning* dalam meningkatkan literasi digital siswa. Metodologi ini menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi secara mandiri, memperoleh informasi, dan secara aktif memanfaatkan teknologi, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan literasi digital. Hasil studi ini menunjukkan peningkatan literasi digital yang signifikan di antara siswa dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan mereka yang berada di kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari hasil uji-t yang substansial. Hal ini sesuai dengan perspektif Ati (2019) bahwa literasi digital mencakup kapasitas untuk secara efektif menggunakan teknik dan informasi dari perangkat digital di berbagai domain. Siswa dengan literasi digital yang kuat dapat mengidentifikasi informasi yang relevan dan menerapkannya dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, Hosnan (2014) menegaskan bahwa *Discovery Learning* menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran mandiri pada siswa, yang juga dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Studi ini menguatkan

studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis penemuan meningkatkan literasi digital dalam pendidikan dasar.

Penelitian ini menguatkan penelitian Sidiq. T.G (2024) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Literasi Digital Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang” menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor posttest sebesar 63,58, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata skor posttest sebesar 49,72.”

2. Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD

Hasil pretes untuk capaian pembelajaran menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai skor rata-rata 43,33, sedangkan kelas kontrol mencapai skor rata-rata 40,16. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,240, di atas 0,05, yang menunjukkan tidak ada perbedaan substansial dalam capaian pembelajaran awal antara kedua kelompok. Setelah perlakuan,

skor postes untuk kelompok eksperimen meningkat drastis menjadi rata-rata 80,83, sedangkan skor kelompok kontrol adalah 68,66. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t hitung 6,970, yang menunjukkan perbedaan substansial antara capaian pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menunjukkan dampak substansial dari model *Discovery Learning* terhadap prestasi akademik di kelas empat semester ganjil di Sekolah Dasar Riyadhul Muta'allimin, yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, tercermin dari nilai rata-rata pretes sebesar 43,33 pada kelas eksperimen, dimana tidak ada siswa mencapai KKM 75. Nilai rata-rata postes 80,83, dengan 28 dari 30 siswa mencapai ambang batas KKM.

Hasil pembelajaran kelas kontrol menggunakan model pembelajaran tradisional menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa terkait isu perubahan wujud zat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, tercermin dari nilai rata-rata pretes sebesar 40,16 pada kelas

kontrol, di mana tidak ada siswa yang mencapai KKM 75. Nilai rata-rata postes sebesar 68,66, dengan 10 dari 30 siswa mencapai ambang batas KKM. Penelitian penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara model *Discovery Learning* dan pembelajaran tradisional terkait hasil belajar siswa pada konsep perubahan wujud zat untuk siswa kelas empat semester ganjil di Sekolah Dasar Riyadhul Muta'allimin tahun ajaran 2025/2026. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mata kuliah eksperimen dan kontrol disebabkan oleh penerapan model *Discovery Learning* di kelas eksperimen. Model *Discovery Learning* mencakup fase-fase dalam pendidikan yang tidak terdapat dalam metode pembelajaran tradisional. Paradigma *Discovery Learning* mengutamakan keterlibatan siswa secara komprehensif dalam mengungkap materi pelajaran dan mengaitkannya dengan konteks dunia nyata, sehingga memotivasi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima instruksi melalui penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mengungkap esensi isi pelajaran secara mandiri. Keterlibatan siswa

dalam pembelajaran melalui model *Discovery Learning* mencakup proses yang dimulai dengan langkah-langkah stimulasi, identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi.

Strategi-strategi pendidikan ini mendorong peningkatan keterlibatan siswa di dalam kelas. Menurut Syah (2017), model *Discovery Learning* mengutamakan proses belajar siswa yang aktif, mandiri, dan eksploratif daripada sekadar mencapai capaian pembelajaran akhir. Capaian belajar yang dicapai melalui paradigma *Discovery Learning* melampaui capaian yang diperoleh melalui teknik konvensional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Brunner (dalam Hosnan, 2014) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat penemuan pengetahuan melalui inkuiri dan keterlibatan dengan lingkungan belajarnya. Pendekatan *Discovery Learning* mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Paradigma ini mengutamakan informasi dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui penemuan diri, bukan sekadar menghafal fakta. Model ini memfasilitasi kerja kelompok kolaboratif antar siswa. Pemahaman

siswa meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah terkini. Penelitian ini diperkuat lebih lanjut oleh Mentari Liankim (2017), yang menyatakan bahwa pendekatan *Discovery Learning* meningkatkan kinerja akademik siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak semua siswa dapat menghubungkan dan mengidentifikasi konsep-konsep yang ada untuk menghasilkan konsep-konsep baru. Abidin (2014) menegaskan bahwa model *Discovery Learning* menyoroti perlunya siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep penting dalam topik tertentu.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata N-Gain sebesar 0,67 pada kelas Eksperimen, yang tergolong sedang, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 0,47, yang juga tergolong sedang. Peningkatan dalam kategori sedang ini dapat disebabkan oleh berbagai sumber. Misalnya, siswa masih dalam tahap penyesuaian model pembelajaran yang diterapkan dan belum sepenuhnya mengoptimalkan kepatuhan mereka

pada setiap langkah pembelajaran. Kompetensi dasar yang beragam antar siswa mengakibatkan hasil belajar yang berbeda di setiap kelas. Penerapan media dan literasi digital untuk meningkatkan pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik oleh semua siswa. Kondisi ini menghambat siswa tertentu dalam mengakses dan memproses informasi secara efisien, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil ini menyiratkan bahwa model *Discovery Learning* di kelas eksperimen menghasilkan peningkatan yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun demikian, meskipun peningkatannya masih dalam kisaran sedang, penting untuk memperkuat metode pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan digital, dan memberikan bimbingan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke kategori tinggi. Hermawan (2022) menegaskan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui upaya yang disengaja dan sistematis yang memfasilitasi transformasi positif, yang dikenal sebagai proses belajar mengajar. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian, termasuk penelitian oleh

Prilliza *et al.*, (2020) yaitu kemandirian paradigma *Discovery Learning* dalam disiplin ilmu sains dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh skor N-gain yang dicapai siswa. Kelas eksperimen menunjukkan skor N-gain rata-rata sebesar 0,4747, sedangkan kelas kontrol mencatat skor N-gain rata-rata sebesar 0,3747. Skor N-gain rata-rata kelompok eksperimen tidak berbeda secara substansial dengan kelompok kontrol. Kedua skor rata-rata sedang. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* memiliki skor N-Gain rata-rata yang lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata posttest literasi digital pada kelas eksperimen menjadi 69,30, lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang hanya mencapai 63,60.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Model *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang melatih siswa untuk mengeksplorasi informasi secara digital, sehingga siswa memiliki kemampuan literasi digital yang meningkat.

Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata posttest hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat menjadi 80,83 dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 68,67. Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa lebih aktif membangun pengetahuan sendiri melalui proses penemuan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Hal ini membuktikan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV terlihat dari rata-rata *N-Gain* kelas Eksperimen yang sebesar 0,67, yang tergolong dalam kategori sedang,

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya 0,47 yang sama tergolong kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Agustini, Pratiwi (2021, Januari 17). "Empat Pilar Literasi Untuk Dukung Transformasi Digital" Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. Dalam <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2021/01/Empat-Pilar-Literasi-Untuk-Dukung-Transformasi-Digital/>
- Alfriansyah, R. (2024, November 9). Kominfo Akan Mulai Kenalkan Literasi Digital Kepada Siswa Sd. *Liputan6* <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5413370/kominfo-akan-mulai-kenalkan-literasi-digital-kepada-siswa-sd?page=2>
- Ati, P. A. (2019). Peran Literasi Digital Dalam Mencegah Hoax Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 5(3), 144–153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3382832>
- Chotimah, U., Kurnisar, Ermanovida, & Juainah, N. (2021). *Membangun Karakter Religius, Jujur, Disiplin Dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Secara Daring Berbasis Hots*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, Xx(Xx).
- Hermawan. (2022). *Metode Pembelajaran Discovery Learning* (A. S. Hamidin (Ed.); 1st Ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia
- Liankim, M. (2017). *Pengaruh Model Discovery Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn Se-Pontianak Kota*.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran Ipa Abad 21 Dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (Jmpf)*, 9.
- Sidiq, G. T. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Literasi Digital Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2017).